

ABSTRAK

Neng Sindi Eldes Fitriyani. *Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja Siap Menikah (Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat).*

Remaja yang memiliki pemahaman yang baik terkait kesiapan menikah dapat meminimalisir tingkat pernikahan dini dan perceraian dini. Salah satu upaya Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesiapan menikah yaitu melalui Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS). Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipeundeuy penyuluh agama sangat berperan penting dan dibutuhkan dalam meningkatkan pemahaman remaja siap menikah.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tugas dan fungsi penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman remaja siap menikah; (2) untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja mengenai kesiapan menikah setelah mendapatkan penyuluhan; (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman remaja siap menikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipeundeuy.

Dalam penelitian ini menggunakan teori kompetensi sebagai acuan bahwa penyuluh agama memiliki kemampuan yang baik dari segi pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk memberikan bimbingan yang tepat dan efektif kepada remaja.

Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis data sederhana deskriptif. Subyek penelitian memakai teknik *purposive sampling* dengan menggunakan sumber data. Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Angket. Teknik analisis datanya yaitu pengumpulan data, analisis statistik deskriptif, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dari penelitian ini adalah: (1) Penyuluh agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipeundeuy telah melaksanakan peran dan tugasnya dalam meningkatkan pemahaman remaja siap menikah dengan membina atau membimbing remaja melalui fungsi-fungsi penyuluh agama yaitu fungsi informatif dan edukatif, fungsi konsultatif, fungsi administratif, dan fungsi advokatif. (2) Tingkat pemahaman remaja mengenai kesiapan menikah setelah mendapatkan penyuluhan yaitu baik dan termasuk kategori tingkat pemahaman penafsiran. (3) Faktor pendukung termasuk penyuluh profesional, sekolah binaan, metode menarik, dan suasana interaktif, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya anggaran, tidak adanya regulasi terkait, dan rendahnya kesadaran pihak terkait.

Kata Kunci: Peran, Penyuluh Agama, Pemahaman Kesiapan Menikah, Remaja.